



Model Pembelajaran IPS berbasis *Case Method* dalam Meningkatkan Pedagogi Kritis Peserta Didik

Hasni^{1*}, Nana Supriatna², Sapriya³ Murdiyah Winari⁴ Muhammad Nur⁵

^{1,2,3,5}Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 40154, Indonesia

⁴Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 40154, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: hasni@upi.edu

(Diterima : 23-Agustus -2023; Disetujui: 20-Maret-2024; Online: 30-Maret-2024)



©2022 The Authors. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The learning model has a central role in the learning process of students and requires a touch of teacher creativity pedagogy in developing learning. The purpose of this study is to examine the application of the cash method-based social studies learning model as an effort to improve the critical pedagogy of students, and to determine the advantages of the cash method-based social studies learning model in improving the critical pedagogy of students. The research method used is the library research method by involving searching, researching and analyzing literature relevant to the research. Data analysis techniques use a content analysis model with steps to determine the design, search for basic data, and search for consequential knowledge. The results showed that the application of the case method-based social studies learning model as an effort to improve the critical pedagogy of students in junior high school was carried out by social studies teachers with three stages being the organization stage, group work, evaluation and the awarding stage. The advantages of the case method model are: training analytical and problem-solving skills, improving critical thinking skills, collaborative learning, helping to link theory with practice and developing communication skills. This research is expected to be the basis for social studies teachers in developing students' critical pedagogy in real terms and providing opportunities to improve students' skills, namely creative skills, critical thinking skills, communication skills, dan collaboration skills.

Keywords: Social Studies Learning Model, Case Method, and Student Critical Pedagogy

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini didasari dari model mengajar guru (Joice, 2000) yang mengelompokkan model mengajar menjadi empat rumpun yaitu: (a) rumpun model, (b) rumpun informasi, (c) rumpun model interaksi sosial, dan (d) rumpun model behavioural (perilaku). Model mengajar tersebut membutuhkan sentuhan pedagogi kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran (Supritana.N, 2020). Model pembelajaran memiliki peran sentral dalam proses belajar peserta didik dan guru berperan dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar yang telah ditentukan dapat tercapai (Suprihatiningrum, 2013).

Penerapan metode yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode konvensional kurang dapat mengembangkan keterampilan sosial (Kusadi et al., 2020). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bermakna diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mempelajari masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Perkembangan konsep pengembangan siswa menjadikan indikator keberhasilan dalam mencapai pembelajaran IPS di sekolah (Setyowati & Fimansyah, 2018). (Munirah et al., 2019) pembelajaran IPS harus dirancang dengan tujuan membimbing dan merefleksikan kemampuan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang terus menerus. Sebagaimana tujuan pendidikan IPS adalah untuk membantu tumbuhnya berpikir ilmuwan sosial dan memahami konsep-konsepnya, serta membantu tumbuhnya warga Negara yang baik (NCSS, 2000; Somantri, 2021).

Hal ini tentunya relevan dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang diselenggarakan dalam beberapa sekolah adalah menekankan pada proses pembelajaran yang berbasis pengembangan aktivitas kognitif siswa dan kreativitas produktif (Wulandari et al., 2019). Kondisi ini, tentunya harus didukung dengan keterampilan yang harus dimiliki untuk dapat bersaing pada perkembangan revolusi industri. Keterampilan tersebut, adalah keterampilan 4C yang terdiri atas *critical thinking and problem solving, creativity, communications skills, and collaboration skills* (Andayani, 2022). Salah satu model pembelajaran yang dijadikan rujukan dalam kurikulum 2013 adalah model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student center*) ialah model pembelajaran *case method*.

Keterkaitan IPS dalam menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan, maka peran media yang tepat dapat merangsang peserta didik untuk lebih mengerti dan memahami materi yang ada pada pelajaran IPS (Munirah et al., 2019). Namun, fakta ditemukan dari hasil penelitian (Anggraeni, 2011; Heryani et al., 2022) bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum menggunakan pendekatan inovatif serta monoton. Padahal pembelajaran IPS memberi ruang guru dalam mengembangkan pedagogi kreatif (Supritana.N, 2020). Guru harus mampu mengintegrasikan dan merekonstruksi materi IPS berbasis nilai budaya (Hasni et al., 2022). Hal ini menjadi dasar dalam penelitian ini untuk menemukan secara teoritik penerapan dan keunggulan model pembelajaran IPS berbasis *Case Method* dalam meningkatkan pedagogi kritis peserta didik di SMP.

2. METODE

Metode Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan atau *library research* dengan melibatkan pencarian, penilaian dan analisis literatur yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yaitu dari buku, jurnal dan studi dokumentasi. Kajian pustaka adalah penelitian akademik yang bertujuan untuk mengembangkan aspek teoritis dan aspek manfaat paraktis (V.Wiratna Sujarweni, 2014). Teknik pengumpulan data tersebut, kemudian peneliti menganalisis secara deskriptif menggunakan model analisis isi (*content analysis*) dengan langkah-langkah: penetapan desian, pencarian data pokok, dan pencarian pengetahuan konsektual (Afifudin, Et.al, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

1. Penerapan Model Pembelajaran IPS berbasis *Case Method* sebagai Upaya meningkatkan Pedagogi Kritis Peserta Didik SMP

Berdasarkan pemetaan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran *case method* menemukan bahwa pembelajaran *case method* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan keterampilan berkomunikasi, serta sangat efektif diterapkan pada berbagai materi (Andayani, 2022). Menyajikan konten bahan ajar dalam format narasi yang disertai dengan pertanyaan dan kegiatan yang mendorong diskusi kelompok dan pemecahan masalah yang kompleks. *Case method* memfasilitasi pengembangan tingkat yang lebih tinggi dari taksonomi kognitif bloom dalam belajar (Sobri et al., 2021). Model *case method* atau studi kasus melibatkan situasi kasus nyata sebagai dasar pembelajaran, dimana peserta didik harus menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ada (Herreid, 2005). Model pembelajaran *case method* yang dikolaborasikan dengan berbagai metode diantaranya debat dan diskusi merupakan gaya pengajaran yang sangat mudah beradaptasi yang melibatkan pembelajaran berbasis masalah dan mempromosikan pengembangan keterampilan analisis (Barkley et al., 2014).

Penerapan *case method* adalah suatu metode yang secara nyata dapat memberikan peluang dalam meningkatkan keterampilan peserta didik, yaitu *creative skills, critical thinking skills, communication skills, dan collaboration skills* (Sahertian et al., 2022). Temuan ini relevan dengan hasil penelitian (Hodijah et al., 2022) bahwa pembelajaran *case method* bertujuan untuk meningkatkan pemikiran kritis peserta didik (*critical thinking*) sehingga terbukti peserta didik dapat memecahkan masalah yang konkret, menemukan solusi, menumbuhkan keterampilan, dan komunikasi. Berikut langkah-langkah dalam penerapan *case method*:

1. Orentasi peserta didik pada masalah/studi kasus
Kegiatan ini diawali dengan tahap orientasi dengan tujuan untuk memahami tentang apa yang akan dipelajari dan bagaimana strategi pembelajarannya. Adapun yang termasuk tahap ini adalah: guru menyampikan topik pembelajaran, dan guru membagi siswa dalam bentuk kelompok.
2. Kerja kelompok
Pada kegiatan ini siswa melakukan aksi kerja kelompok sebagai inti dari kegiatan pembelajaran. Kerja kelompok dapat dilakukan dengan berdiskusi, melakukan eksplorasi, observasi, percobaan, browsing, dan aktivitas dalam kejar kelompok.
3. Evaluasi
Pada tahap ini dilakukan evaluasi dengan mengamati sikap, keterampilan dan kemampuan berpikir serta berkomunikasi peserta didik.
4. Memberikan penghargaan
Pada tahap ini guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik sesuai dengan kriteria guru (Iriani, 2021; Yin, 2017).

Langkah-langkah *case method* di atas, kemudian guru IPS membuatkan gambar alur penyusunan dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:



Sumber: Olah Data Peneliti 2023 yang diadaptasi dari (Iriani, 2021; Yin, 2017)

Gambar 1 Alur Penyusunan Pembelajaran IPS dengan Model *Case Method*

Berdasarkan langkah-langkah penerapan model *case method* di atas, maka guru IPS harus memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Perubahan yang dilakukan oleh guru sebagai modeling utama bagi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Pradana et al., 2017). Mata pelajaran IPS bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan tanggap dalam pemecahan masalah dalam masyarakat (Setyowati & Fimansyah, 2018). Materi pembelajaran IPS yang membutuhkan pemecahan adalah diantaranya memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer, perkembangan iklim kependudukan, letak geografis, pembagian wilayah di Indonesia maupun belahan dunia.

2. Keunggulan Model Pembelajaran IPS berbasis *Case Method* dalam Meningkatkan Pedagogi Kritis Peserta Didik SMP

Model pembelajaran *case method* memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. Pengemasan keterampilan analitis dan pemecahan masalah
Metode kasus mendorong peserta didik untuk menganalisis situasi kompleks, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan solusi berdasarkan bukti dan logika. Ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan analitis dan pemecahan masalah yang berharga dalam dunia nyata.
- b. Peningkatan keterampilan berpikir kritis

Model ini memaksa peserta didik untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang, mengevaluasi bukti, dan mengambil keputusan yang terinformasi. Ini merangsang pengembangan keterampilan berpikir kritis.

- c. Pembelajaran kolaboratif
Diskusi dalam kelompok memungkinkan peserta didik untuk belajar satu sama lain, berbagai perspektif, dan bekerja sama untuk merumuskan solusi.
- d. Konteks relevan untuk pembelajaran teori
Kasus-kasus nyata memberikan konteks dimana teori dan konsep dapat diterapkan secara langsung. Hal ini membuat peserta didik memahami konsep-konsep yang riil dengan dunia nyata.
- e. Pengembangan kemampuan komunikasi
Melalui diskusi dan presentasi kasus, peserta didik belajar untuk mengkomunikasikan pemikiran mereka dengan lebih jelas dan efektif (Facione, 2015; Rowles & Brigham, 2005).

3.2 Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran IPS berbasis *Case Method* sebagai Upaya Meningkatkan Pedagogi Kritis Peserta Didik SMP

Penerapan model pembelajaran IPS berbasis *case method* dari hasil penelitian berupa kajian literatur mampu meningkatkan pedagogi kritis peserta didik. Peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan analitis, kritis, dan pemecahan masalah, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Proses pembelajaran IPS melalui *case method* dapat meningkatkan aktivitas dan kemandirian belajar siswa baik secara individu maupun kelompok. Temuan ini sejalan dengan Surjadi (Sobri et al., 2021) bahwa tujuan pembelajaran studi kasus adalah untuk menganalisa dan memecahkan masalah yang dihadapi untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Contoh penerapan dalam tahapan kerja kelompok guru hanya memberikan pandangan umum terhadap peserta didik untuk diskusi menyeluruh mengenai isu-isu kunci yang relevan dengan masalah yang diajukan dalam pembelajaran (Mahdi et al., 2020).

Tahapan Evaluasi belajar dilakukan sebagai bentuk pengetahuan ataupun lainnya yang diperoleh dalam pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap, keterampilan dan kemampuan berpikir serta berkomunikasi siswa. Kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan atau argumentasi, kemampuan untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi pembelajaran apa yang mereka peroleh dari kasus yang diberikan, bagaimana pandangan mereka berubah, dan bagaimana mereka dapat menghubungkannya dengan dunia nyata. Akhir dari pembelajaran ini, guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang sesuai kriteria guru.

2. Keunggulan Model Pembelajaran IPS berbasis *Case Method* dalam Meningkatkan Pedagogi Kritis Peserta Didik SMP

Model pembelajaran IPS berbasis *case method* memiliki keunggulan sebagaimana telah dijelaskan pada bagian hasil penelitian. Pembelajaran IPS memiliki materi yang berhubungan dengan kompleksitas masalah sosial yang tidak memiliki jawaban yang pasti. Pendekatan *case method* memungkinkan peserta didik untuk mengatasi kompleksitas dengan menganalisis situasi yang mirip dengan dunia nyata. Keunggulan model ini dari penerapan teori ke dalam praktik memungkinkan siswa untuk

menerapkan kosnep dan teori dalam pembelajaran IPS ke dalam situasi nyata, dan membantu mengaitkan teori dengan parktik (Michaelsen et al., 2002).

Keunggulan model *case method* didukung dengan teori konstruktivisme yang menekankan peserta didik membangun pengetahuan dan pemahaman sendiri melalui interkasi dengan informasi dan lingkungan (Jonassen & Rohrer-Murphy, 1999). Kemampuan memecahkan masalah membutuhkan kemampuan untuk berpikir kritis. Dengan memberikan latihan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS maka diharapkan siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir kritis untuk mengembangkan the real problem dengan lingkungan dekat dengan mereka (Supritana.N, 2020). (Kuswana, 2012) bahwa, kemampuan berpikir terdiri dari kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), dan kepedulian (*caring thinking*). Karena mengembangkan kemampuan berpikir maupun pengetahuan, sikap, dan nilai pada peserta didik dibanding dengan pendekatan klasikal atau tradisonal (Sapriya, 2009).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapaun yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran *case method* bertujuan untuk meningkatkan pemikiran kritis peserta didik (*critical thinking*) sehingga terbukti peserta didik dapat memecahkan masalah yang konkret, menemukan solusi, menumbuhkan keterampilan, dan komunikasi. Penerapan model pembelajaran IPS berbasis *Case Method* sebagai upaya meningkatkan pedagogi kritis peserta didik di SMP yaitu mampu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan analitis, kritis, dan pemecahan masalah, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penerapan ini dilakukan oleh guru IPS dengan empat tahapan yaitu orientasi, kerja kelompok, evaluasi, dan tahap pemberian penghargaan.
2. Pendekatan *case method* memungkinkan peserta didik untuk mengatasi kompleksitas dengan menganalisis situasi yang mirip dengan dunia nyata. Keunggulan model ini adalah: pengemasan keterampilan analitis dan pemecahan masalah, peningkatkan keterampilan berpikir kritis, pembelajaran kolobiratif, membantu mengaitkan teori dengan parktik dan pengembangan kemampuan berkomunikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifudin, Et.al. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Andayani, E. (2022). Case Method: Mengoptimalkan Critical Thinking, Creativity Communication Skills dan Collaboratively Mahasiswa Sesuai MBKM di Era Abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 16(1), 52-60.
- Anggraeni, D. (2011). PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COURSE REVIEW HORAY PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI SEKARAN 01 SEMARANG (IMPROVING SOCIAL INSTRUCTIONAL QUALITY BY COOPERATIVE MODEL, COURSE REVIEW HORAY TYPE AT FOURTH SDN. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(2).
- Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C. H. (2014). *Collaborative learning techniques: A handbook for college faculty*. John Wiley & Sons.

- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It counts*. Measured Reasons LLC, Hermosa Beach, CA. *Journal*, 9.
- Hasni, H., Supriatna, N., Sapriya, S., Winarti, M., & Wiyanarti, E. (2022). Integration of Bugis-Makassar Culture Value of Siri'Na Pacce' through Social Studies Learning in The Digital Age. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5959-5968.
- Herreid, C. F. (2005). Using Case Studies to Teach Science. *Education: Classroom Methodology*. American Institute of Biological Sciences.
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17-28.
- Hodijah, S., Hastuti, D., & Zevaya, F. (2022). Implementasi model case method dalam meningkatkan inovasi pembelajaran mahasiswa dan kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah teknik perdagangan Internasional. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 477-484.
- Iriani, T. (2021). *PANDUAN PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DAN KOLABORATIF (CASE STUDY AND TEAM BASED PROJECT)*.
- Joice, B. dan W. (2000). *Models Of Teaching*. A Pearson Education Company. United States Of America.
- Jonassen, D. H., & Rohrer-Murphy, L. (1999). Activity theory as a framework for designing constructivist learning environments. *Educational Technology Research and Development*, 47(1), 61-79.
- Kusadi, N. M. R., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2020). Model pembelajaran project based learning terhadap keterampilan sosial dan berpikir kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 18-27.
- Kuswana, W. S. (2012). Taksonomi kognitif. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Mahdi, O. R., Nassar, I. A., & Almuslamani, H. A. I. (2020). The Role of Using Case Studies Method in Improving Students' Critical Thinking Skills in Higher Education. *International Journal of Higher Education*, 9(2), 297-308.
- Michaelsen, L. K., Knight, A. B., & Fink, L. D. (2002). *Team-based learning: A transformative use of small groups*. Greenwood publishing group.
- Munirah, M., Tuli, N., & Arif, M. (2019). Dampak Penerapan Ict Pada Pembelajaran Ips Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 156-163.
- NCSS. (2000). *National Standards for Social Studies Teachers: National Standards of Social Studies Teaching*. Washington, DC: NCSS, Vol 1.
- Pradana, S. D. S., Parno, P., & Handayanto, S. K. (2017). Pengembangan tes kemampuan berpikir kritis pada materi Optik Geometri untuk mahasiswa Fisika. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 51-64.
- Rowles, C. J., & Brigham, C. (2005). Strategies to promote critical thinking and active learning. *Teaching in Nursing: A Guide for Faculty*, 2, 283-315.
- Sahertian, P., Huda, C., Leondro, H., Kusumawati, E. D., Kurniawati, M., Hakim, A. R., Triwahyuningtyas, D., & Susanti, R. H. (2022). Evaluasi Dampak Implementasi MBKM Terhadap Proses Belajar Mengajar di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 86-94.
- Sapriya, S. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Setyowati, R., & Fimansyah, W. (2018). Upaya peningkatan citra pembelajaran IPS bermakna di Indonesia. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 3(1), 14-17.
- Sobri, M., Muid, A., & Daud, S. M. (2021). Penggunaan model Pembelajaran case method dalam mengatasi demotivasi belajar during mata kuliah muhadatsah Lil Muftadiin

- Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 2(02), 1–12.
- Somantri, N. (2021). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, J. (2013). Strategi pembelajaran teori dan aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supritana.N. (2020). *Pedagogi Kreatif, Menumbuhkan Kreativitas dalam Pembelajaran Sejarah dan IPS* (Adi Asmara (ed.); Cet Pertama). PT Remaja Rosdakarya.
- V.Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Press.
- Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10–16.
- Yin, R. K. (2017). *Case study research and applications: Design and methods*. Oaks.